

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem posing*. Hasil penelitian tersebut meliputi: (1) Hubungan sikap belajar terhadap prestasi belajar siswa pada aspek kognitif pada pembelajaran fisika pokok bahasan momentum dan impuls menggunakan model pembelajaran *problem posing*; (2) Hubungan sikap belajar terhadap kreativitas pada aspek keterampilan berpikir kreatif pada pembelajaran fisika pokok bahasan momentum dan impuls menggunakan model pembelajaran *problem posing*; (3) Hubungan sikap belajar terhadap prestasi belajar siswa pada aspek kognitif dan kreativitas pada aspek keterampilan berpikir kreatif pada pembelajaran fisika pokok bahasan momentum dan impuls menggunakan model pembelajaran *problem posing*.

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan observasi ke sekolah guna meminta izin kepada sekolah yang dituju serta melihat kondisi dan keadaan disekolah yang nantinya akan dijadikan tempat untuk melaksanakan penelitian. Setelah observasi, selanjutnya dilakukan wawancara kepada guru mata pelajaran fisika untuk mencari data dan informasi yang berkaitan baik tentang siswa, fasilitas yang menunjang pembelajaran maupun proses pembelajaran pada saat disekolah.

Penelitian ini menggunakan satu kelompok sampel yaitu kelas XI MIPA 3 dengan jumlah siswa 38 orang, akan tetapi 1 orang tidak bisa dijadikan sampel

dikarenakan tidak mengikuti proses pembelajaran sehingga hanya 37 orang siswa yang dijadikan sampel penelitian. Kegiatan pembelajaran pada model pembelajaran *problem posing* dilaksanakan di ruang kelas. Hasil penelitian yang dianalisis pada penelitian ini adalah sikap belajar, prestasi belajar siswa pada aspek kognitif dan kreativitas pada aspek keterampilan berpikir kreatif. Sikap belajar dinilai dengan menggunakan lembar responden atau angket sedangkan prestasi belajar pada aspek kognitif dinilai dengan menggunakan tes yaitu tes esai, dan kreativitas siswa pada aspek keterampilan berpikir kreatif dinilai menggunakan tes yaitu tes esai.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dilakukan proses pembelajaran pertemuan pertama. Pertemuan kedua dan ketiga dilaksanakan proses pembelajaran dan pertemuan keempat dilakukan *posttest* prestasi belajar siswa pada aspek kognitif dan kreativitas pada aspek keterampilan berpikir kreatif. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 Oktober 2016 diisi dengan pertemuan pertama yaitu pada sub pokok momentum dan impuls. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Oktober 2016 diisi dengan kegiatan proses pembelajaran pada sub pokok hukum kekekalan momentum. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Oktober 2016 diisi dengan kegiatan proses pembelajaran pada sub pokok jenis tumbukan. Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Oktober 2016 diisi dengan kegiatan *posttest* prestasi belajar siswa pada aspek kognitif dan kreativitas pada aspek keterampilan berpikir kreatif, pengisian angket

atau lembar responden sikap belajar siswa. Dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan dimana alokasi waktu untuk tiap pertemuan adalah 2×45 menit.

Pengambilan data sikap belajar pada pertemuan terakhir dengan menggunakan lembar responden atau angket. Data tes prestasi belajar siswa pada aspek kognitif dan kreativitas pada aspek keterampilan berpikir kreatif siswa dilaksanakan pada pertemuan kelima dengan menggunakan *posttest*.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian atau data penelitian yang diperoleh menggunakan instrumen penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap belajar terhadap prestasi belajar, hubungan sikap belajar terhadap kreativitas, dan hubungan sikap belajar terhadap prestasi belajar dan kreativitas. Hasil penelitian ini menggunakan tiga instrumen penelitian yakni, kuesioner (sikap belajar), prestasi belajar aspek kognitif, dan kreativitas aspek keterampilan berpikir kreatif.

1. Kuesioner Sikap Belajar

Berdasarkan hasil penelitian sikap belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas XI MIPA3 didapatkan setelah melakukan proses pembelajaran dengan materi momentum dan impuls. Sikap belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dapat diketahui dengan menggunakan angket sikap belajar siswa seperti yang ditunjukkan pada lampiran 1.1. Angket sikap belajar yang digunakan telah dikonsultasikan dan divalidasi oleh dosen ahli dibidang psikologi sebelum dipakai untuk mengambil data penelitian. Angket sikap belajar yang digunakan terdiri dari 3 indikator yang terbagi dalam 8 sub indikator yang disusun sebanyak 40 pertanyaan. Kisi –

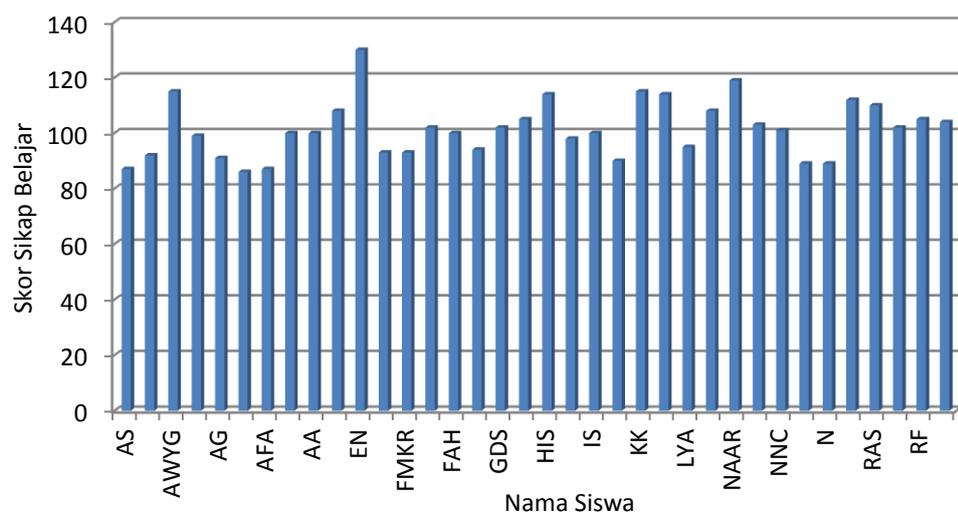
kisi instrumen angket sikap belajar sudah disajikan pada tabel 3.3. Sedangkan klasifikasi pengkategorian sikap belajar siswa berdasarkan tabel 3.4. Angket ini diberikan setelah seluruh pembelajaran materi pokok momentum dan impuls selesai dan diikuti seluruh kelas XI MIPA3 yang berjumlah 37 siswa. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Kuesioner Sikap Belajar

No	Nama	Nilai Sikap Belajar	Kriteria
1	AS	87	Netral
2	AZ	92	Netral
3	AWYG	115	Positif
4	AL	99	Positif
5	AG	91	Netral
6	AMBU	86	Netral
7	AFA	87	Netral
8	AMH	100	Positif
9	AA	100	Positif
10	EK	108	Positif
11	EN	130	Sangat Positif
12	ESNS	93	Netral
13	FMKR	93	Netral
14	F	102	Positif
15	FAH	100	Positif
16	FI	94	Netral
17	GDS	102	Positif
18	HF	105	Positif
19	HIS	114	Positif
20	IIB	98	Positif
21	IS	100	Positif
22	KA	90	Netral
23	KK	115	Positif
24	LM	114	Positif

No	Nama	Nilai Sikap Belajar	Kriteria
25	LYA	95	Netral
26	MF	108	Positif
27	NAAR	119	Positif
28	NZPS	103	Positif
29	NNC	101	Positif
30	NSP	89	Netral
31	N	89	Netral
32	P	112	Positif
33	RAS	110	Positif
34	RRR	102	Positif
35	RF	105	Positif
36	SON	104	Positif
37	ZM	76	Netral
Rata-rata		100,552	

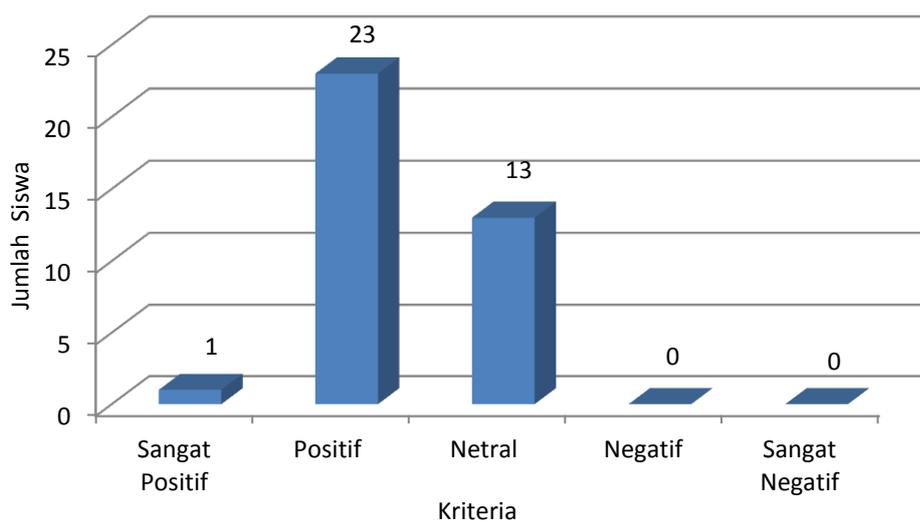
Hasil analisis angket sikap belajar siswa menggunakan model pembelajaran *problem posing* pada materi pokok momentum dan impuls diperoleh rata-rata yakni 100,552



Gambar 4.1 Skor Sikap Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat 13 orang siswa yang memiliki sikap belajar yang netral selama mengikuti pembelajaran dan terdapat 23 orang siswa yang memiliki sikap belajar yang positif selama mengikuti pembelajaran serta terdapat 1 orang siswa yang memiliki yang memiliki sikap belajar yang sangat positif.

Hasil rata-rata skor sikap belajar siswa sebesar 140,756 dan termasuk dalam kategori positif. Dengan demikian siswa kelas XI MIPA3 MAN MODEL Palangka Raya memiliki sikap belajar yang positif.



Gambar 4.2 Kriteria Sikap Siswa

2. Prestasi belajar dan Kreativitas

Hasil prestasi belajar aspek kognitif dan nilai kreativitas aspek keterampilan berpikir kreatif didapatkan setelah melakukan proses pembelajaran dengan materi momentum dan impuls. Prestasi dan kreativitas siswa selama mengikuti pembelajaran dapat diketahui dengan menggunakan tes hasil belajar siswa berupa soal essay seperti yang ditunjukkan pada

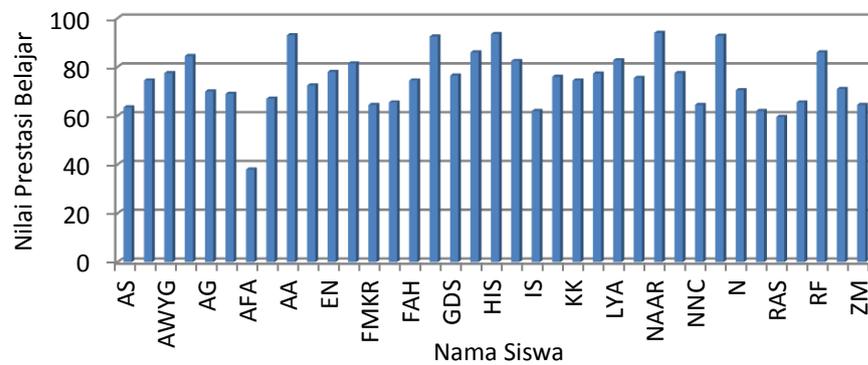
lampiran 1.6 dan 1.8. Prestasi dan kreativitas siswa yang digunakan telah dikonsultasikan dan divalidasi oleh dosen ahli dibidang fisika sebelum dipakai untuk mengambil data penelitian. Prestasi dan kreativitas siswa yang digunakan terdiri dari 9 indikator yang disusun sebanyak 20 pertanyaan dan dari 4 indikator yang disusun sebanyak 9 pertanyaan. Kisi – kisi instrumen prestasi dan kreativitas siswa sudah disajikan pada tabel 3.5 dan 3.6. Sedangkan klasifikasi pengkategorian prestasi dan kreativitas siswa berdasarkan tabel 3.7. Instrumen prestasi dan kreativitas siswa diberikansetelah seluruh pembelajaran materi pokok momentum dan impuls selesai dan diikuti seluruh kelas XI MIPA3 yang berjumlah 37 siswa. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Nilai Prestasi Aspek Kognitif Dan Kreativitas Siswa Aspek Berpikir kreatif

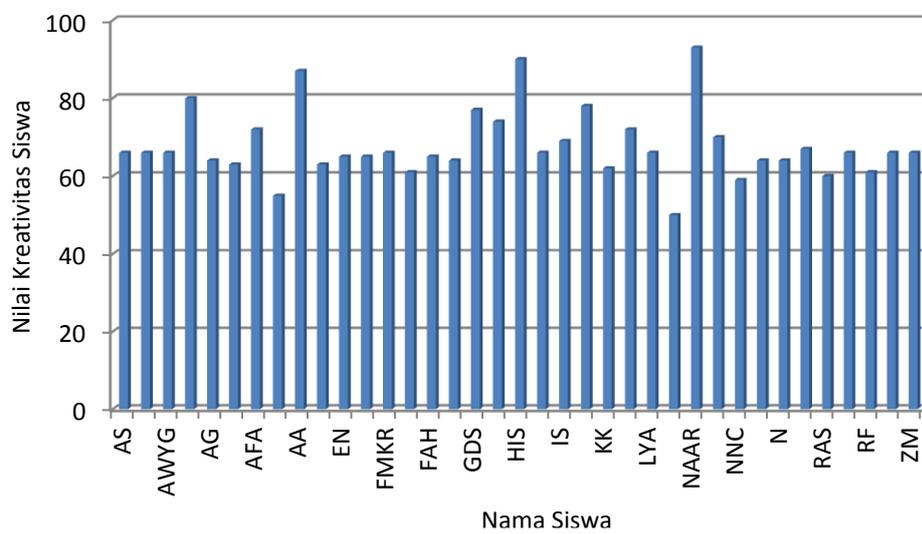
No	Nama	Nilai Prestasi	Kategori	Nilai Kreativitas	Kategori
1	AS	63,5	Tinggi	66	Kreatif
2	AZ	74,5	Tinggi	66	Kreatif
3	AWYG	77,5	Tinggi	66	Kreatif
4	AL	84,5	Sangat Tinggi	80	Kreatif
5	AG	70	Tinggi	64	Kreatif
6	AMBU	69	Tinggi	63	Kreatif
7	AFA	38	Rendah	72	Kreatif
8	AMH	67	Tinggi	55	Kurang Kreatif
9	AA	93	Sangat Tinggi	87	Sangat Kreatif
10	EK	72,5	Tinggi	63	Kreatif
11	EN	78	Tinggi	65	Kreatif
12	ESNS	81,5	Sangat Tinggi	65	Kreatif
13	FMKR	64,5	Tinggi	66	Kreatif
14	F	65,5	Tinggi	61	Kurang Kreatif
15	FAH	74,5	Tinggi	65	Kreatif
16	FI	92,5	Sangat Tinggi	64	Kreatif

No	Nama	Nilai Prestasi	Kategori	Nilai Kreativitas	Kategori
17	GDS	76,5	Tinggi	77	Kreatif
18	HF	86	Sangat Tinggi	74	Kreatif
19	HIS	93,5	Sangat Tinggi	90	Sangat Kreatif
20	IIB	82,5	Sangat Tinggi	66	Kreatif
21	IS	62	Tinggi	69	Kreatif
22	KA	76	Tinggi	78	Kreatif
23	KK	74,5	Tinggi	62	Kurang Kreatif
24	LM	77,3	Tinggi	72	Kreatif
25	LYA	82,8	Sangat Tinggi	66	Kreatif
26	MF	75,5	Tinggi	50	Kurang Kreatif
27	NAAR	94	Sangat Tinggi	93	Sangat Kreatif
28	NZPS	77,5	Tinggi	70	Kreatif
29	NNC	64,5	Tinggi	59	Kurang Kreatif
30	NSP	92,8	Sangat Tinggi	64	Kreatif
31	N	70,5	Tinggi	64	Kreatif
32	P	62	Tinggi	67	Kreatif
33	RAS	59,5	Sedang	60	Kurang Kreatif
34	RRR	65,5	Tinggi	66	Kreatif
35	RF	86	Sangat Tinggi	61	Kurang Kreatif
36	SON	71	Tinggi	66	Kreatif
37	ZM	64,5	Tinggi	66	Kreatif
		74,60541	Tinggi	67,78378	Kreatif

Hasil analisis prestasi dan kreativitas siswa menggunakan model pembelajaran *problem posing* pada materi pokok momentum dan impuls diperoleh rata-rata yakni 74,605 dan 67,783.

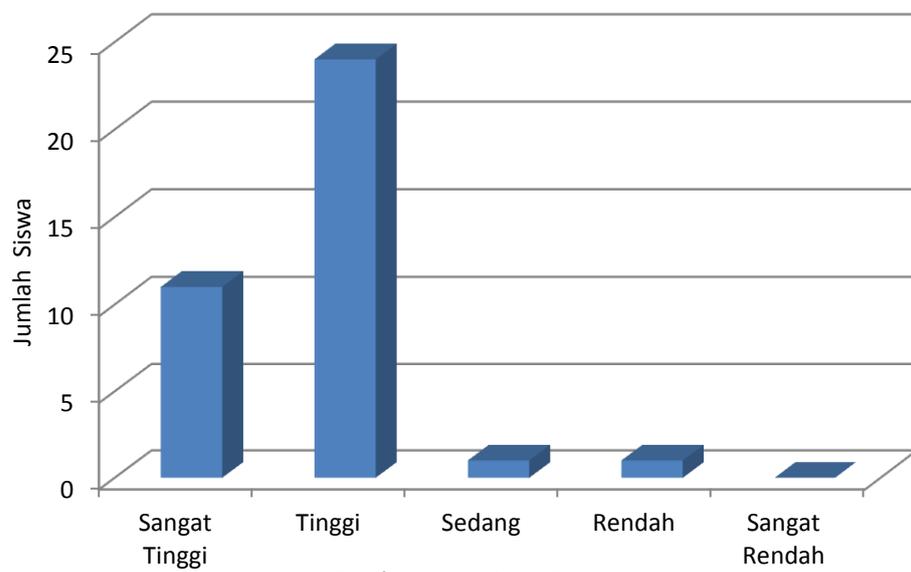


Gambar 4.3 Nilai Prestasi Siswa



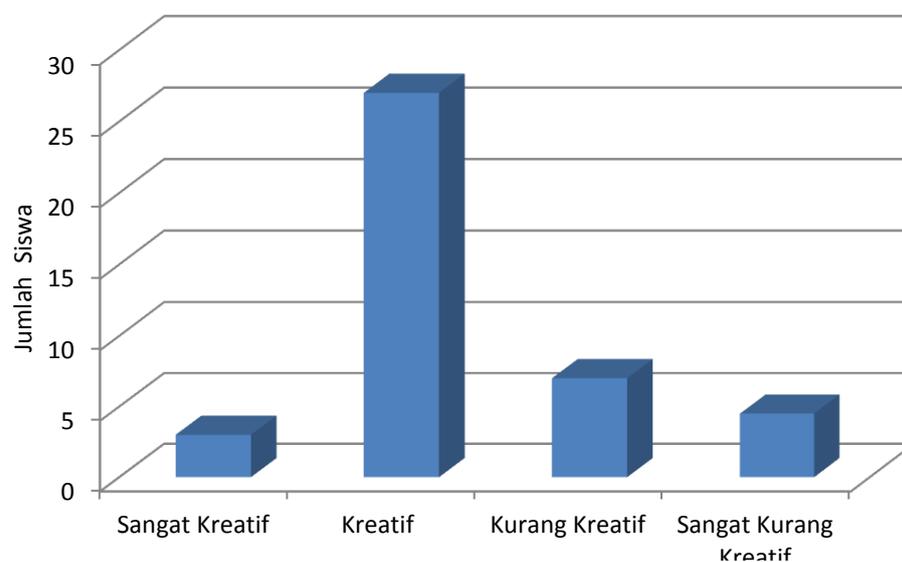
Gambar 4.4 Nilai Kreativitas Siswa

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat 24 orang siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi, 11 orang siswa yang memiliki prestasi belajar yang sangat tinggi, 1 orang siswa yang memiliki yang memiliki prestasi belajar yang sedang dan terdapat 1 orang siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah selama mengikuti pembelajaran.



Gambar 4.5 Kriteria Siswa

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat 27 orang siswa yang memiliki kreativitas belajar yang kreatif, 7 orang siswa yang memiliki kreativitas belajar yang kurang kreatif, 3 orang siswa yang memiliki yang memiliki kreativitas belajar yang sangat kreatif selama mengikuti pembelajaran. Hasil rata-rata skor prestasi dan kreativitas siswa sebesar 74,605 dalam kategori tinggi dan 67,783 dalam kategori kreatif. Dengan demikian siswa kelas XI MIPA3 Palangka Raya memiliki prestasi yang tinggi dan kreativitas yang kreatif.



Gambar 4.6 Kreativitas Siswa

C. Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis data adalah uji yang dilakukan untuk memenuhi syarat sebelum melakukan uji hipotesis. Pada penelitian ini terdapat dua uji prasyarat yaitu uji normalitas, dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui distribusi atau sebaran skor data sikap belajar, tes prestasi belajar siswa aspek kognitif dan tes kreativitas aspek keterampilan berpikir kreatif. Data bersumber dari nilai sikap belajar dan nilai prestasi belajar siswa aspek kognitif dan nilai kreativitas aspek keterampilan berpikir kreatif pada materi hukum momentum dan impuls. Uji normalitas menggunakan *SPSS for windows Versi 17.0 one Sample Kolmogorov-Smirnov test (1 Sample K-S test)* dengan kriteria apabila taraf signifikansi dari *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 maka data

berdistribusi normal, sedangkan apabila taraf signifikansi dari *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada kelas XI MIPA3 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Uji Normalitas

No	Variabel	Sig*	Keterangan
1	Sikap belajar	0,200	Normal
2	Prestasi belajar aspek kognitif	0,200	Normal
3	Kreativitas aspek keterampilan berpikir kreatif	0,000	Tidak Normal

*level signifikan 0,05

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data sikap belajarmenunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu dengan nilai signifikasinya $0,200 > 0,05$, nilai ini menunjukkan bahwa data sikap belajar berdistribusi normal. Dataprestasi belajar aspek kognitif menunjukkan nilai signifikasinya yaitu $0,200 > 0,05$, nilai ini menunjukkan bahwa data prestasi belajar aspek kognitifjuga berdistribusi normal. Data kreativitas aspek keterampilan berpikir kreatifsiswa nilai signifikasinya yaitu $0,000 < 0,05$ ini menunjukan bahwa kreativitas aspek keterampilan berpikir kreatifberdistribusi tidak normal.

2. Uji Linearitas

Hasil analisis uji lineritas data pada sikap belajar terhadap prestasi belajar aspek kognitif, data pada sikap belajar terhadap kreativitas aspek keterampilan berpikir kreatif dan data pada sikap belajar terhadap prestasi belajar aspek kognitif dan kreativitas aspek keterampilan berpikir kreatifdiuji dengan menggunakan uji linier *SPSS for Windows Versi 17.0* dengan kriteria pengujian apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan

antara variabel x dan y adalah linear, sedangkan jika nilai probabilitas < 0,05 maka maka hubungan antara variabel x dan y adalah tidak linear. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Uji Linieritas

No	Variabel	Sig *	Keterangan
1	Sikap Belajar – Prestasi Belajar Aspek Kognitif	0.464	Linear
2	Sikap Belajar – Kreativitas Aspek keterampilan berpikir kreatif	0.625	Linear
3	Sikap Belajar – Prestasi Belajar Aspek Kognitif dan Kreativitas Aspek keterampilan berpikir kreatif	0.464 0.625	Linear

*level signifikan 0,05

Tabel 4.4 menunjukkan data sikap belajar terhadap prestasi belajar aspek kognitif menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 yaitu dengan nilai signifikasinya 0,464 > 0,05, nilai ini menunjukkan bahwa data sikap belajar terhadap prestasi belajar aspek kognitif berdistribusi linier. Data sikap belajar terhadap kreativitas aspek keterampilan berpikir kreatif siswa menunjukkan nilai signifikasinya yaitu 0,625 > 0,05, nilai ini menunjukkan bahwa data sikap belajar terhadap prestasi belajar aspek kognitif juga berdistribusi linier.

D. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah uji yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan dari hipotesis yang dibuat. Pada penelitian ini terdapat tiga hipotesis, yaitu:

1. Uji Hipotesis Hubungan Sikap belajar Terhadap Prestasi Belajar Aspek Kognitif

Setelah diperoleh data sikap belajarsiswa terhadap prestasi belajar aspek kognitif dengan distribusi normal dan linier, hipotesis dapat diuji menggunakan uji korelasi (*Pearson*) dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis pada penelitian data hubungan sikap belajar siswa terhadap prestasi belajarsiswa pada aspek kognitif tertera secara sederhana pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	r hitung	kategori	Sig*	Keterangan
Sikap belajar terhadap prestasi belajar aspek kognitif	0,267	Rendah	0.110	Tidak terdapat hubungan

*level signifikan 0,05

Hasil uji *pearson* digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidak terdapat hubungan antara dua variabel data yaitu sikap belajar dan prestasi belajar aspek kognitif. Pada tabel 4.5 hasil uji korelasi *pearson* menunjukkan bahwa data sikap belajar terhadap prestasi belajar aspek kognitif diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar $0,110 > 0,05$ yang berarti antara sikap belajar terhadap prestasi belajar ternyata tidak terdapat hubungan signifikan. Kemudian untuk tingkat hubungan antara sikap belajar terhadap prestasi belajar aspek kognitif diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,267 dengan kategori tingkat hubungan rendah.

2. Hubungan Sikap Belajar Terhadap Kreativitas Aspek Keterampilan Berpikir Kreatif

Setelah diperoleh data sikap belajar siswa terhadap kreativitas aspek keterampilan berpikir kreatif dengan distribusi tidak normal dan linier, hipotesis dapat diuji menggunakan uji non parametrik (*Spearman's rho*) dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis pada penelitian data hubungan sikap belajar siswa terhadap kreativitas aspek keterampilan berpikir kreatif tertera secara sederhana pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Hasil Uji *Spearman's rank*

Variabel	r hitung	Kategori	Sig	Keterangan
Sikap belajar terhadap kreativitas aspek keterampilan berpikir kreatif	0,039	Sangat Rendah	0,820	Tidak Terdapat hubungan

*level signifikan 0,05

Hasil uji *Spearman's rank* digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidak terdapat hubungan antara dua variabel data yaitu sikap belajar dan kreativitas aspek keterampilan berpikir kreatif. Pada tabel 4.6 hasil uji korelasi *Spearman's rank* menunjukkan bahwa data sikap belajar terhadap kreativitas aspek keterampilan berpikir kreatif diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar $0,820 > 0,05$ yang berarti antara sikap belajar terhadap kreativitas aspek keterampilan berpikir kreatif ternyata tidak terdapat hubungan signifikan. Kemudian untuk tingkat hubungan antara sikap belajar terhadap kreativitas aspek keterampilan berpikir kreatif diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,039 dengan kategori tingkat hubungan sangat rendah.

3. Hubungan Sikap Belajar Terhadap Prestasi Belajar Aspek Kognitif Dan Kreativitas Aspek Berpikir Kreatif

Setelah diperoleh data sikap belajar siswa terhadap prestasi aspek kognitif dan kreativitas aspek keterampilan berpikir kreatif dengan distribusi normal, tidak normal dan linier, hipotesis dapat diuji menggunakan uji regresi gandang dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis pada penelitian data hubungan sikap belajar siswa terhadap kreativitas aspek keterampilan berpikir kreatif tertera secara sederhana pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Ganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.271 ^a	.074	.019	10.82774

a. Predictors: (Constant), Tes Hasil Belajar, Berpikir Kreatif

b. Dependent Variable: Sikap Belajar

Analisis data hubungan antara sikap belajar terhadap prestasi belajar aspek kognitif dan kreativitas siswa aspek keterampilan berpikir kreatif menggunakan model pembelajaran *problem posing* menggunakan rumus regresi dengan bantuan perhitungan program *SPSS for Windows Versi 17.0*. Hasil uji tersebut diperoleh harga nilai r_{hitung} 0,074.

Berdasarkan tabel 4.7 maka koefisien korelasi yang sebesar 0,074 termasuk kategori sangat rendah. Makna arah korelasi positif artinya terdapat korelasi berbanding lurus. Nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar

0,185 > 0,05 yang berarti memiliki H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka memiliki hipotesis yang menyatakan “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap belajar terhadap prestasi belajar dan kreativitas siswa” dapat diterima dan dapat diberlakukan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

E. Pembahasan

Pembelajaran yang diterapkan pada kelompok sampel yaitu kelas XI MIPA 3 adalah pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *problem posing* yang dilakukan dalam 3 kali pertemuan dan 1 kali *postest*. Jumlah siswa pada kelas ini berjumlah 38 orang dan hanya 37 orang yang dijadikan sampel. Pada pembelajaran ini yang bertindak sebagai guru adalah peneliti sendiri.

Pembelajaran dengan model pembelajaran *problem posing* adalah pembelajaran yang menuntut siswa untuk membuat soal dari informasi yang diberikan oleh guru serta siswa berusaha menjawab soal yang mereka buat sendiri. Pembelajaran ini sebelumnya siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pelajaran, guru mencontohkan kepada siswa cara membuat/mengajukan soal (*problem posing*) setelah itu siswa mengerjakan LKS dan LDS yang berisi informasi *problem posing*. Di akhir pembelajaran, guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Pembelajaran ini dilaksanakan dengan alokasi waktu untuk pertemuan pertama 90 menit. Pada pembelajaran ini, penjelasan materi pelajaran langsung disampaikan oleh guru. Guru menjelaskan materi kemudian memberikan beberapa contoh soal. Terlihat siswa lebih tertib memperhatikan penjelasan guru. Ketika

diberikan kesempatan untuk bertanya, beberapa orang siswa juga bertanya kepada guru. Guru juga meminta siswa mengerjakan soal latihan di papan tulis. Dalam pembelajaran di kelas ini, guru lebih mendominasi pembelajaran. Di akhir pembelajaran, guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Suatu penilaian merupakan salah satu bagian dari kegiatan atau usaha yang dilakukan. Penilaian model pembelajaran *problem posing* yang diterapkan pada siswa kelas XI MIPA3 di MAN Model Palangka Raya ini akan ditinjau dari hubungan sikap belajar terhadap prestasi belajar aspek kognitif, hubungan sikap belajar terhadap kreativitas aspek keterampilan berpikir kreatif serta hubungan sikap belajar terhadap prestasi belajar aspek kognitif dan kreativitas aspek keterampilan berpikir kreatif.

1. Hubungan Sikap belajar Terhadap Prestasi Belajar Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil analisis data hubungan sikap belajar terhadap prestasi belajar menggunakan model pembelajaran *problem posing* menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS for Windows Versi 17.0* pada data sikap belajar dan post test prestasi belajar aspek kognitif didapatkan nilai r_{hitung} sebesar 0,267, dengan kategori rendah dan nilai sig yang didapatkan sebesar 0,110. Pada hubungan sikap belajar dan prestasi belajar aspek kognitif nilai korelasi bertanda positif hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara sikap belajar terhadap prestasi belajar aspek kognitif bersifat positif dengan kategori rendah. Sementara nilai sig $> 0,05$, karena kategori korelasi rendah maka hal tersebut berarti dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara

kedua variabel yaitu sikap belajar terhadap prestasi belajar aspek kognitif berdasarkan data tersebut.

Hal ini dikarenakan sikap belajar merupakan satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dimana masih banyak faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi, seperti yang dikemukakan oleh Noehi Nasution yang menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar siswa diantaranya terdapat faktor internal seperti fisiologi kondisi, kondisi panca indra, minat, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, dan faktor eksternal seperti lingkungan, kurikulum, program, sarana dan fasilitas serta guru.⁸⁷ Oleh karena itu siswa yang memiliki sikap belajar yang tinggi belum tentu memiliki prestasi belajar yang tinggi pula, sebaliknya siswa yang memiliki sikap belajar yang rendah belum tentu ia akan memiliki prestasi belajar yang rendah pula. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar selain dari pada sikap belajar.

Dalam penelitian ini diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap belajar dan prestasi belajar dikarenakan hanya satu aspek saja yang dilakukan penilaian yaitu hanya pada aspek kognitif. Untuk itu agar dapat memperoleh hubungan yang signifikan peneliti seharusnya melakukan penilaian secara menyeluruh yaitu penilaian dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Sehingga didapatkan hubungan diantara keduanya. Selain dari penilaian aspek kognitif yang menyebabkan sikap belajar tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap prestasi

⁸⁷Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar,... hlm 143

belajar, pola jawaban siswa untuk angket sikap belajar yang hampir sama untuk keseluruhan siswa yang menjadikan tingkat hubungan keduanya hampir tidak terdapat hubungan yang signifikan. Dan sebagian pernyataan angket siswa dijawab sembarang mengingat waktu yang diperlukan tidak terlalu banyak untuk mengisi angket. Pola jawaban siswa untuk pernyataan negatif siswa lebih banyak memilih netral dikarenakan siswa bingung dan menjawab pernyataan sembarang.

2. Hubungan Sikap Belajar Terhadap Kreativitas Siswa Aspek Keterampilan Berpikir Kreatif.

Berdasarkan hasil analisis data hubungan sikap belajar terhadap kreativitas belajar menggunakan model pembelajaran *problem posing* menggunakan rumus *Spearman's rank* dengan bantuan program *SPSS for Windows Versi 17.0* pada data sikap belajar dan post test kreativitas aspek berpikir kreatif \didapatkan nilai sebesar 0,039, dengan kategori sangat rendah dan nilai sig yang didapatkan sebesar 0,820. Pada hubungan sikap belajar dan kreativitas belajar aspek kognitif nilai korelasi bertanda positif hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara sikap belajar terhadap prestasi belajar aspek kognitif bersifat positif dengan kategori sangat rendah. Sementara nilai sig > 0,05, karena kategori korelasi rendah maka hal tersebut berarti dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yaitu sikap belajar terhadap prestasi belajar aspek kognitif berdasarkan data tersebut.

Hal ini dikarenakan sikap belajar merupakan satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dimana masih banyak faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi, seperti yang dikemukakan oleh Noehi Nasution yang menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar siswa diantaranya terdapat faktor internal seperti fisiologi kondisi, kondisi panca indra, minat, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, dan faktor eksternal seperti lingkungan, kurikulum, program, sarana dan fasilitas serta guru.⁸⁸ Oleh karena itu siswa yang memiliki sikap belajar yang tinggi belum tentu memiliki kreativitas yang tinggi pula, sebaliknya siswa yang memiliki sikap belajar yang rendah belum tentu ia akan memiliki kreativitas yang rendah pula. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi kreativitas selain dari pada sikap belajar.

Dalam penelitian ini diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap belajar dan prestasi belajar dikarenakan hanya satu aspek saja yang dilakukan penilaian yaitu hanya pada aspek kognitif. Untuk itu agar dapat memperoleh hubungan yang signifikan peneliti seharusnya melakukan penilaian secara menyeluruh yaitu penilaian dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Sehingga didapatkan hubungan diantara keduanya.

3. Hubungan Sikap Belajar Terhadap Prestasi Belajar Aspek Kognitif Kreativitas Siswa Aspek Keterampilan Berpikir Kreatif.

Berdasarkan hasil analisis data hubungan sikap belajar terhadap prestasi belajar dan kreativitas menggunakan model pembelajaran *problem*

⁸⁸Syaiful Bhri Djamarah, Psikologi Belajar,... hlm 143

posing menggunakan rumus regresi ganda dengan bantuan program *SPSS for Windows Versi 17.0* pada data sikap belajar dan post test prestasi belajar aspek kognitif dan kreativitas aspek keterampilan berpikir kreatif. Koefisien korelasi yang ditemukan 0,074 termasuk kategori sangat rendah. Makna arah korelasi positif artinya terdapat korelasi berbanding lurus. Nilai signifikansi 0,074 yang berarti keduanya memiliki H_0 diterima dan H_a ditolak

Pada hubungan sikap belajar dan prestasi belajar aspek kognitif dan kreativitas siswa nilai korelasi bertanda positif hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara sikap belajar terhadap prestasi belajar aspek kognitif dan kreativitas aspek keterampilan berpikir kreatif bersifat positif dengan kategori sangat rendah. Sementara nilai $\text{sig} > 0,05$, karena kategori korelasi rendah maka hal tersebut berarti dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yaitu sikap belajar terhadap prestasi belajar aspek kognitif dan kreativitas aspek keterampilan berpikir kreatif.

Hal ini dikarenakan sikap belajar merupakan satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dimana masih banyak faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi, seperti yang dikemukakan oleh Noehi Nasution yang menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar siswa diantaranya terdapat faktor internal seperti fisiologi kondisi, kondisi panca indra, minat, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, dan faktor eksternal seperti lingkungan, kurikulum, program, sarana dan

fasilitas serta guru.⁸⁹ Oleh karena itu siswa yang memiliki sikap belajar yang tinggi belum tentu memiliki prestasi belajar dan kreativitas yang tinggi pula, sebaliknya siswa yang memiliki sikap belajar yang rendah belum tentu ia akan memiliki prestasi belajar dan kreativitas yang rendah pula. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan kreativitas selain dari pada sikap belajar.

Dalam penelitian ini diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap belajar dan prestasi belajar dikarenakan hanya satu aspek saja yang dilakukan penilaian yaitu hanya pada aspek kognitif. Untuk itu agar dapat memperoleh hubungan yang signifikan peneliti seharusnya melakukan penilaian secara menyeluruh yaitu penilaian dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Sehingga didapatkan hubungan diantara keduanya.

⁸⁹Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar,... hlm 143